

ANALISIS PROSES PRODUKSI BERITA DALAM SURAT KABAR HARIAN BHIRAWA

Anisa Ramadhani. H,

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
anisaramahusaini@gmail.com;

Nanda Hidayatulloh,

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
nandahidayatulloh02@gmail.com;

Ilham Haqi Firmansyah,

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
haqiiham62@gmail.com;

ABSTRAK

Kegiatan program penelitian ini dilakukan untuk memahami proses produksi berita sampai layak atau belum untuk dimuat, khususnya untuk rubrik Nasional. Metode yang dilakukan pada laporan ini adalah studi partisipatoris, yakni dalam kegiatan penelitian penulis tidak hanya mengamati namun juga terlibat langsung dalam proses kegiatan yang dilaksanakan Bhirawa Harian. Hasil laporan kegiatan penelitian ini ditemukan bahwa divisi redaksi, yaitu proses produksi pada rubrik Nasional tersebut memerlukan proses yang cukup panjang. Secara keseluruhan divisi redaksi sudah menjalankan setiap proses produksi beritanya sesuai antara teori dan praktek, walaupun demikian masih terdapat beberapa kekurangan didalamnya.

Kata kunci: *Produksi, Berita*

A. PENDAHULUAN

Banyaknya media yang bermunculan saat ini merupakan pengaruh dari kemajuan teknologi yang semakin pesat. Media komunikasi massa semakin canggih dan komplek, terutama kekuatannya dalam menjangkau komunikan. Menurut Mulyana(2000: 83) komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan mediamassa baik cetak, atau orang yang dilembagakan, yang ditunjukan pada sejumlah orang yang tersebar, heterogeny dan anonym. Keberadaan media massa sudah menjadi bagian dari kebutuhan manusia. Apapun bentuknya komunikasi massa akan terus-menerus memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Komunikasi massa kini semakin menjadi bagian indera bagi kita dalam kehidupan. Komunikasi massa memberi sarana untuk mengambil

keputusan dan membentuk opini yang bisa digunakan untuk lebih memahami diri mereka sendiri.

Sedangkan ciri-ciri komunikasi massa menurut Wright (Ardianto, 2007: 4) adalah sebagai berikut:

1. Ditujukan pada khalayak yang relatif besar dan heterogeny
2. Pesan disampaikan secara terbuka dan diterima secara serentak
3. Bersifat sekilas dengan melibatkan biaya yang besar
4. Komunikator berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks

Komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada khalayak luas, dan film yang dipertunjukkan di gedung bioskop. Media terbagi menjadi dua jenis yaitu media cetak dan non cetak (elektronik). Media cetak seperti buku, koran, bulletin, majalah, dan lain-lain. Sedangkan media non cetak yaitu radio dan televisi. Disamping itu kini telah muncul media baru (*new media*) berupa internet yang daya jangkauannya untuk daerah-daerah tertentu masih dibatasi teknologi dan biaya. Namun hal itu tidak membuat media cetak khususnya surat kabar (koran) menjadi tersisihkan dan dianggap remeh keberadaanya, karena media tersebut saat ini masih tetap bertahan dan dapat dinikmati berbagi macam golongan masyarakat. Koran masih menjadi primadona ditengah masyarakat hinggasaat ini, karena kabar beritanya yang selalu baru setiap harinya.

Harian Bhirawa adalah nama salah satu surat kabar yang terbit di Surabaya dengan pangsa pasar di kalangan birokrasi. Oleh karena itu, penulis memilih fokus tempat di instansi surat kabar Bhirawa Harian. Berdasarkan strukturnya di bidang berita, penulis tertarik dengan kegiatan jurnalistik di media massa khususnya media cetak. Penulis mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan proses produksi dan peliputan berita pada surat kabar Bhirawa Harian pada tiap-tiap pos yang ada seperti pos Olahraga, Kriminal, Kabupaten, Kesehatan, dan Lifestyle.

Selama penulis melakukan observasi di Instansi tersebut, penulis menemui beberapa permasalahan dalam proses produksi dan peliputan berita. Dari berbagi permasalahan tersebut penulis memilih untuk spesifikasi laporan ini pada "Analisis proses produksi berita di Bhirawa Harian"

B. TINJAUAN PUSTAKA

Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, yang disiarkan melalui media berkalaseperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet (Sumadiria, 2005:65).Berita menampilkan fakta, tetapi tidak semua fakta merupakan berita. Beritamerupakan suatu informasi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Informasitersebut bisa berupa peristiwa atau fenomena yang sedang hangat diperbicangkan banyak orang dalam suatu lingkungan. Berita merupakan sebuah laporan atau pemberitaan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umumdan baru saja terjadi seperti yang disampaikan wartawan di media massa.

Beberapa faktor yang mendasari nilai berita yang layak untuk dipublikasikan (*newsworthiness*) sebagaimana yang telah dijelaskan Bruce D. Itule dan Douglas A. Anderson (Junaedi, 2007: 22-25). Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Kedekatan (*proximity*)
Berita yang mempunyai nilai kedekatan maksudnya adalah kedekatan, yang mengandung dua arti yaitu kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis menunjuk pada suatu peristiwa atau berita yang terjadi disekitar tempat tinggal kita. Semakin dekat suatu peristiwa yang terjadi dengan domisili kita, maka semakin menarik untuk disimak dan diikuti. Sedangkan kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh tingkat keterikatan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita. Misalnya hobi, profesi, kesukaan, maupun hal lain yang berhubungan langsung dengan masyarakat.
- b. Pertentangan (*conflict*)
Segala sesuatu yang bersifat bertentangan biasanya selalu menarik perhatian pembaca. Pertentangan tersebut diberitakan karena di dalam isinya mengandung konflik serta memasukkan unsur emosi di dalamnya yang bisamenarik perhatian masyarakat.
- c. Menonjol atau dikenal (*prominent*)
Nilai berita yang diangkat biasanya berisi hal-hal yang menonjol atau dikenal oleh masyarakat. Misalnya tokoh yang terkenal, tempat terkenal maupun *public figure*. Semakin terkenal apa yang menjadi topik berita, maka semakin menarik pula untuk disampaikan kepada masyarakat.
- d. Konsekuensi dan Implikasi Berita terhadap Khalayak
Berita yang menarik adalah berita yang dapat menjadi jendela bagi masyarakat untuk mengetahui apa yang terjadi di sekitarnya terutama yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki konsekuensi dan implikasi dalam kehidupan khalayak yang mengkonsumsi berita tersebut.
- e. Kemanusiaan (*human interest*)
Suatu berita yang di dalamnya mengulas suatu kisah yang dapat membangkitkan emosi seseorang sangatlah menarik untuk menjadi bahan berita.

Proses Produksi Media Cetak

Tahapan dalam suatu redaksi media yang pertama kali adalah proses produksi dalam media itu sendiri. Proses produksi media melalui beberapa tahapan. Diawali dengan rapat redaksi yang didalamnya membahas tentang segalam macam aktivitas yang akan dilakukan dalam proses produksi berita serta membahas rencana-rencana berita yang akan diliput atau disajikan. Melalui rapat redaksi para anggota redaksi juga menentukan berita apa yang akan dimuat, narasumber yang diwawancarai, bagaimana proses peliputan berita, penulisan naskah berita, editing untuk mengantisipasi tulisan yang salah dari naskah yang ditulis wartawan dan menyesuaikan runtutan isi berita yang sesuai dengan topik berita, persiapan pracetak hingga menuju percetakan.

- a. Pencarian Berita
Mencari berita merupakan salah satu bagian tahapan dari proses produksi suatu berita. Dalam kegiatan ini seorang wartawan harus dapat menyaring

informasi maupun ide-ide narasumber dan wartawan itu sendiri. Untuk memperoleh suatu informasi, wartawan melakukan pencarian data atau informasi baik langsung kepada narasumber maupun melalui internet sebagai data pelengkap. Meliput atau mencari berita dilakukan setelah melewati proses perencanaan dalam rapat redaksi (Romli, 2005: 7). Untuk memudahkan mendapatkan berita yang aktual dan faktual serta akurat, secara umum beberapa metode yang digunakan antara lain:

1) Observasi

Metode untuk mencari berita dengan pengamatan realitas oleh jurnalis baik secara langsung yaitu dengan ikut terjun langsung misalnya dalam peliputan berita Banjir, wartawan ikut tinggal dan merasakan keadaan narasumber berita, maupun secara tidak langsung yaitu misalnya hanya dengan sekedar berempati terhadap korban bencana narasumber dan mencari informasi saja.

2) Wawancara

Metode ini adalah untuk menggali informasi, komentar narasumber, data dan fakta tentang suatu masalah yang terjadi dengan tanya jawab baik lisan maupun tulisan kepada narasumber.

3) *Cover up*

Metode pencarian berita ini sejenis wawancara tetapi lebih dimaksudkan untuk menyusun suatu laporan yang dilengkapi dampak dan pengaruh yang mungkin timbul dari suatu masalah yang menyangkut kepentingan masyarakat.

4) *Press Release*

Pencarian berita dengan metode ini adalah melalui siaran pers yang dikeluarkan oleh suatu organisasi secara tertulis untuk jurnalis dan tidak adatanya jawab.

b. Penulisan Berita Media Cetak

Prinsip dasar penulisan yang harus dimiliki dalam sebuah berita yaitu dengan struktur atau teknik penulisan piramida terbalik. Penulisan dengan menggunakan struktur tersebut dimaksudkan untuk menyampaikan berita secara tepat dan jelas. Teknik piramida terbalik menempatkan hal yang paling penting untuk diketahui pembaca terlebih dahulu yaitu pada teras berita. Selanjutnya, informasi yang dinyatakan pada alinea setelah alinea pembuka merupakan penjelasan lanjutan yang terdapat pada teras berita. Hal tersebut diikuti dengan semakin berkurangnya tingkat kepentingan isi berita karena hanya bersifat sebagai penjabar.

Selain piramida terbalik, hal yang tidak boleh dilupakan wartawan saat penulisan berita adalah unsur 5W, yaitu *What* (apa), *Who* (siapa), *When* (kapan), *Where* (dimana), *Why* (mengapa) dan 1H yaitu *How* (bagaimana) (Djuraid, 2006: 36).

Penulisan Berita

Penulisan berita berupa soft news atau berita ringan yang berbentuk feature merupakan laporan berita kreatif yang terkadang subjektif karena dimaksudkan untuk menghibur dan member informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian,

keadaan atau aspek kehidupan. Ciri-ciri penulisan dengan gaya adalah sebagai berikut:

- a. Menceritakan suatu kebenaran dengan teknik penulisan bergaya sastra
- b. Berisi opini atau komentar narasumber dengan titik berat tinjauan pada fakta.
- c. Disajikan lugas tetapi sudah diperhalus (soft news) dalam bentuk cerita.
- d. Uraian yang dijabarkan meliputi latar belakang peristiwa, sebab akibat, interpretasi, dan penjelasan fakta.
- e. Menguraikan uraian ringan yang menyentuh perasaan, menimbulkan tawa, haru atau senang
- f. Memperhatikan lead berita, mendeskripsikan tokoh dan elemen utama dalam pemberitaan.

C. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah studi *Partisipant Observer* atau observasi partisipatoris, yakni dalam kegiatan penelitian penulis tidak hanya mengamati namun juga terlibat langsung dalam proses kegiatan yang dilaksanakan Bhirawa Harian. Melalui metode tersebut dengan demikian diharapkan penulis dapat benar-benar paham dan mengetahui dengan jelas akan kinerja di bidang media cetak khususnya surat kabar.

D. LAPORAN HASIL

a. Rapat Redaksi

Proses produksi berita, dimana berita tersebut diperoleh, kemudian diolah hingga pada akhirnya siap untuk dicetak sebelumnya haruslah melalui beberapa tahap kegiatan yang penulis telah deskripsikan dimulai dari tahap pertama yaitu rapat redaksi. Agenda yang harus dilakukan sebelum menentukan isi berita selama satu minggu kedepan yaitu rapat redaksi yang dilakukan oleh seluruh tim redaksi satu minggu sekali. Dalam kegiatan ini, redaktur melakukan penyusunan halaman berita apa saja yang akan menjadi headline dan yang menjadi isi, lalu mencatat isu-isu berita yang akan diliput bersama dengan pimpinan redaksi, wartawan dan fotografer. Dalam rapat redaksi yang dilakukan setiap hari Minggu ini agenda yang dibahas untuk rubrik "Nasional" adalah menentukan topik yang akan diliput selama satu minggu kedepan, sekaligus ditunjuk reporter yang harus meliputnya. Dalam pembahasan yang lebih rinci, dibahas juga angle (sudut pandang) yang dipilih dari topik liputan bersangkutan, serta narasumber yang harus diwawancarai.

Topik yang dipilih biasanya berdasarkan dari informasi dari narasumber atau lapangan yang berhubungan dengan isu-isu terkini yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Untuk kelengkapan data, bisa diminta mencari data tambahan guna menyempurnakan hasil liputan nantinya. Kemudian dari rapat redaksi tersebut, redaktur melakukan evaluasi harian bersama dengan tim membahas mengenai hasil apa saja yang diperoleh dari rapat redaksi tersebut. Selain itu juga, mulai dari pokok-pokok berita apa saja, target-target liputan, penentuan berita ataupun tema yang akan diangkat, mengenai hal-hal yang harus diperhatikan, dan lainnya. Tujuan dari diadakannya evaluasi harian adalah untuk mengetahui letak kesalahan maupun sejauh mana kemampuan kita dalam

membuat sebuah berita. Evaluasi harian biasanya disampaikan redaktur setelah wartawan ataupun penulis menyelesaikan penulisan beritanya.

b. Persiapan Peliputan

Tahap kedua dalam proses produksi berita untuk rubrik “Nasional” ini yaitu menentukan topik berita yang akan diangkat. Dalam proses ini, wartawan diberikan kesempatan untuk memilih berita yang sesuai dengan pos, menentukan topik berita yang kemungkinan akan ditemui di lapangan, hingga menentukan narasumber yang akan diwawancarai, tentunya tidak asal memilih narasumber tetapi juga disesuaikan dengan tema atau isu yang sedang diperbincangkan. Namun untuk topik berita inti secara keseluruhan diserahkan pada redaktur selaku pemimpin redaksi. Setiap peserta penelitian juga diberi kesempatan untuk bebas memberikan masukan berita apa yang akan diangkat yang akan ditampung terlebih dahulu oleh redaktur.

c. Penulisan Naskah Berita

Selanjutnya tahap penulisan naskah. Sebelum penulisan naskah dimulai, penulis maupun wartawan harus terlebih dahulu mengerti apa yang nanti akan ditulis. Setelah mengumpulkan data dari hasil wawancara dari berbagai narasumber dan temuan di tempat kejadian, wartawan melakukan penulisan berita dikantor redaksi. Selain menggunakan data temuan di lapangan, bisa juga menambah informasi dengan mencari data yang lain menggunakan media internet. Penulisan naskah berita untuk rubrik “Nasional” ini harus tetap memperhatikan unsur penting di dalam beritanya. Unsur penting tersebut yakni 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, dan How*).

Selain hal tersebut, hal penting lainnya yaitu piramida terbalik dan teknik naratif juga digunakan dalam penulisannya. Dimana penulis berita yang selalu mendahulukan berita yang terpenting kemudian baru diikuti oleh data atau fakta yang ditemukan sebagai pelengkap serta menyuguhkan berita melalui adegan-adegan yang disajikan lewat cerita untuk menarik pembaca.

d. Proses Editing

Proses produksi berita yang selanjutnya yaitu editing. Setelah melakukan penulisan naskah berita, selanjutnya hasil diserahkan kepada redaktur untuk dilakukan proses editing. Dalam proses ini untuk rubrik “Nasional” redaktur juga menambahkan misalnya beberapa akronim-akronim populer untuk menarik pembaca. Misalnya, Simpati (sibuk mencari perhatian dan hati), Siaga (siap antar jaga) dll. Namun dalam proses editing ini, naskah berita yang telah dibuat oleh penulis dan peserta penelitian lainnya tidak dilakukan penyuntingan atau editing, sehingga penulis kurang mengetahui bagaimana hasil bentuk naskah berita yang telah dibuat oleh penulis setelah melalui proses editing.

Proses editing perlu dilakukan untuk mengantisipasi tulisan yang salah, pengeditan kalimat hingga penggunaan ejaan yang digunakan dalam menulis berita dari naskah yang ditulis wartawan dan menyesuaikan runtutan isi berita. Tak hanya itu, proses editing perlu dilakukan untuk membuat tulisan yang dibuat wartawan menjadi enak dibaca serta saling berhubungan. Minimnya jumlah redaktur Bhirawa Harian yang melakukan tugas editing menjadi salah satu kendala dalam proses editing. Baik untuk proses produksi setiap hari maupun saat pelaksanaan bimbingan untuk kegiatan penelitian. Secara keseluruhan

pelaksanaan proses penyuntingan atau editing dalam rubrik “Nasional” sesuai antara teori dan prakteknya serta melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab divisi walaupun masih ada beberapa kendala pada bagian ini.

e. Proses Lay Out

Setelah proses editing selesai, selanjutnya diserahkan pada design graphics untuk melakukan proses lay out . Proses lay out berita disesuaikan dengan tema atau isu yang telah ditulis wartawan. Naskah berita “Nasional” yang akan dimuat dibentuk atau di design sedemikian rupa agar tampak sesuai dengan menambahkan gambar-gambar, karikatur maupun ilustrasi agar lebih menarik dan mendukung isi berita yang disajikan. Tanggung jawab untuk divisi desain ini adalah mengolah teks atau tipografi dan menggabungkan unsur teks dan gambar kedalam sebuah rancangan desain sehingga keruntutan dan kecocokan naskah dengan gambar sesuai dan menarik pembaca.

f. Proses Pengecekan ulang

Tahap sebelum seluruh proses selesai mulai dari produksi berita hingga siap cetak adalah pengecekan ulang. Hasil lay out kemudian diserahkan kembali kepada redaktur untuk diperiksa ulang jika mungkin masih ada kesalahan dalam penulisan, melihat penempatan posisi berita ataupun dari segi penulisan sudah benar atau tidak dan ketidak sesuaian gambar dengan isi berita secara keseluruhan serta kondisi isi koran sebelum menuju percetakan.

g. Proses Penyajian atau Proses Cetak

Ujung dari seluruh proses produksi berita adalah pencetakan. Setelah semua proses dilakukan dan berita sudah benar dan tidak ada yang salah, maka berita sudah siap untuk dicetak dan diterbitkan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis selama kurang lebih tiga bulan diperoleh kesimpulan pada divisi redaksi, yaitu proses produksi pada rubrik Nasional tersebut memerlukan proses yang cukup panjang. Dimulai dari kegiatan rapat bersama yang didalamnya membahas penentuan topik dan tema berita yang akan diliput selama satu minggu kedepan, hingga evaluasi harian guna mengetahui letak kesalahan maupun sejauh mana kemampuan wartawan dalam membuat sebuah berita, pada dasarnya masing-masing anggota redaksi sudah melaksanakan tanggung jawab atas divisi atau bidang yang dijalankan. Peliputan lapangan berita rubrik “Nasional” yang dilaksanakan di kantor polisi, kantor Pengadilan Agama, masyarakat sekitar hingga kantor Perlindungan Perempuan dan Anak dilakukan dengan melakukan wawancara serta observasi untuk mendapatkan informasi maupun data yang lengkap, faktual dan aktual.

Secara keseluruhan divisi redaksi sudah menjalankan setiap proses produksi beritanya sesuai antara teori dan praktek, walaupun demikian masih terdapat beberapa kekurangan didalamnya. Permasalahan yang ditemui penulis selama melakukan kegiatan penelitian yaitu penulisan bahasa yang harus menurut pada segmentasi dan penulisan bahasa populer untuk rubrik “Nasional”. Namun selama mengikuti kegiatan penelitian, penulis dapat menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan sesuai dengan apa yang dilaksanakan selama melakukan kegiatan penelitian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Djuraid, N. Husnun. (2006). *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press
- Junaedhi, Fajar. (2007). *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Santusta
- Sumadiria, AS Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rokatama Media